

EKSPOR IMPOR

NERACA PERDAGANGAN INDONESIA PADA BULAN JUNI 2023 MASIH MENCATATKAN SURPLUS

EDISI JULI
2023

KINERJA PERDAGANGAN



03 Neraca
Perdagangan Juni
2023 Surplus



06 Kinerja Ekspor Juni
2023 Turun Baik
Secara Bulanan
Maupun Tahunan



10 Kinerja Impor
Menurun di Bulan
Juni 2023

COMMODITY REVIEW EKSPOR

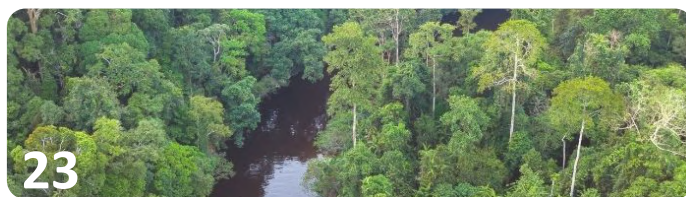


15 Kinerja Ekspor Produk
Farmasi Masih
Menguat di Pertengahan
Tahun 2023



19 Pesona Mutiara Indonesia:
Mendukung Ekspor,
Kelestarian Laut, dan
Pariwisata

ISU PERDAGANGAN LAINNYA



- 23**
- Kinerja Ekspor Indonesia ke Pasar EU:
Produk dalam CBAM List
 - Kinerja Ekspor Indonesia di Pasar UE dan
AS: Produk dalam DFP List



PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR, & IMPOR



Neraca Perdagangan Juni 2023 Surplus

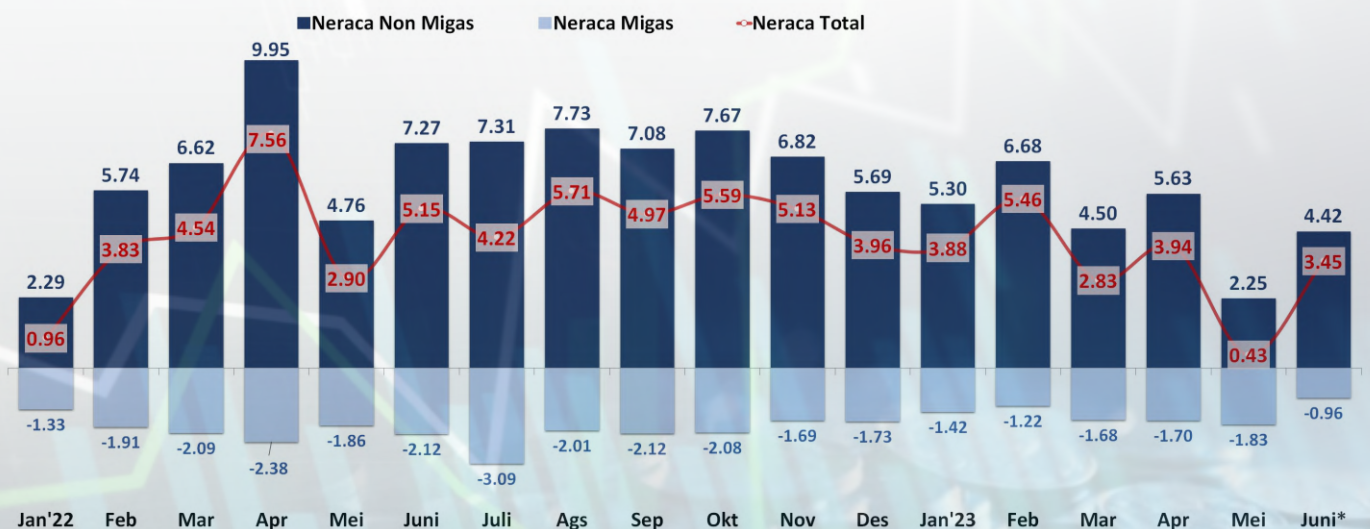
Oleh: Hasni

Surplus bulan Juni 2023 menambah capaian surplus neraca perdagangan secara kumulatif selama Semester I tahun ini

Memasuki pertengahan tahun 2023, neraca perdagangan Indonesia masih tercatat surplus, meskipun di tengah ketidakpastian kondisi perekonomian dunia. Neraca perdagangan Indonesia pada bulan Juni 2023 tercatat sebesar USD 3,45 Miliar, terdiri dari surplus perdagangan non migas USD 4,42 Miliar dan defisit perdagangan migas USD 0,96 Miliar. Surplus perdagangan Juni 2023 terus melanjutkan tren surplus sejak bulan Mei 2020. Namun demikian, nilai ekspor pada Juni 2023 tercatat turun 5,08% dan impor mengalami penurunan yang lebih dalam yakni 19,40%.

Kinerja ekspor Indonesia pada bulan Juni 2023 tercatat sebesar USD 20,60 Miliar, terdiri dari ekspor non migas USD 19,34 Miliar dan ekspor migas USD 1,26 Miliar. Nilai ekspor non migas pada bulan Juni 2023 dibandingkan dengan bulan Mei 2023 menurun 5,17% (MoM), dan turun 21,33% jika dibandingkan dengan Juni 2022 (YoY). Dari sisi volume, ekspor non migas mengalami penurunan sebesar 5,60% dibanding Mei 2023 sedangkan volume migas turun sebesar 2,28% MoM.

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Indonesia Januari 2022 – Juni 2023 (USD Miliar)



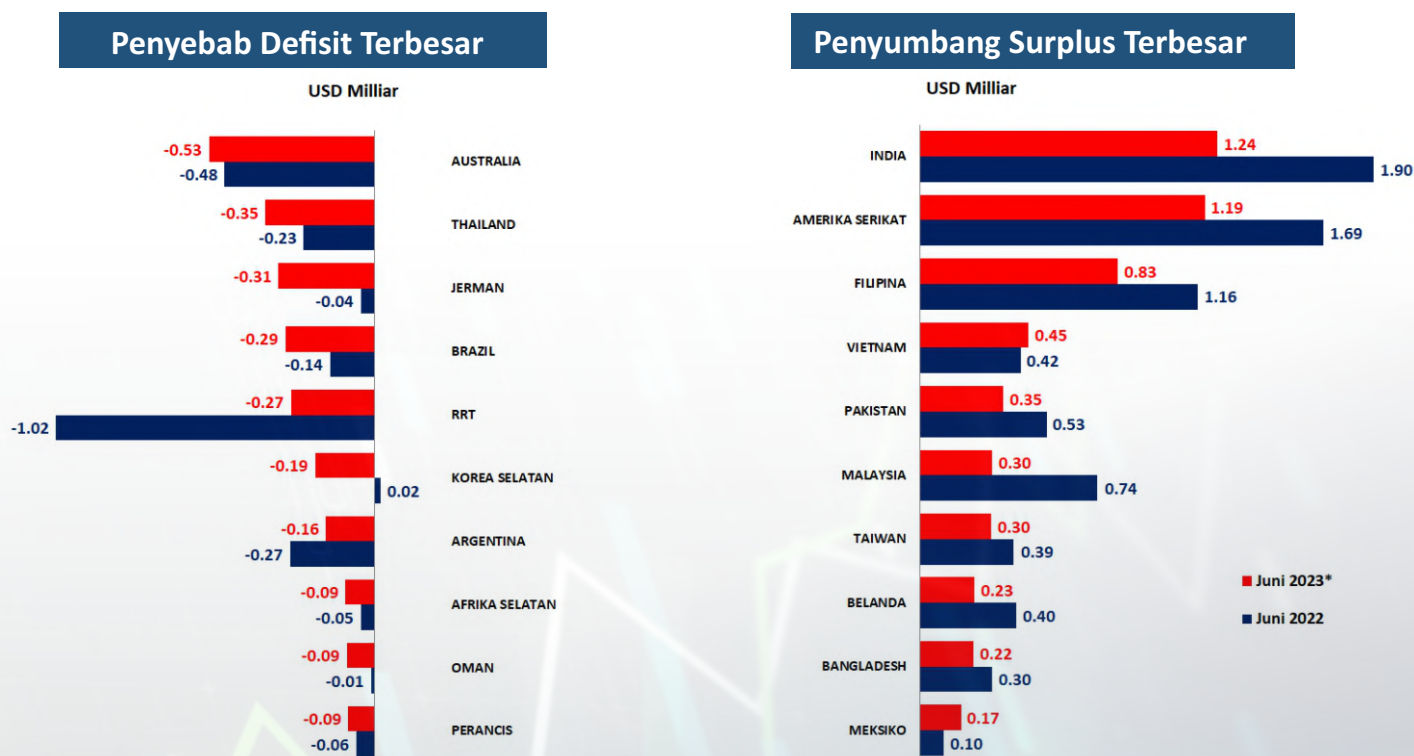
Defisit neraca migas bulan Juni 2023 disebabkan oleh defisit hasil minyak sebesar USD 0,90 Miliar dan defisit minyak mentah sebesar USD 0,49 Miliar, sedangkan neraca gas mengalami surplus senilai USD 0,42 Miliar. Surplus neraca perdagangan masih didominasi oleh surplus non migas dengan produk utama ekspor, yakni Bahan Bakar Mineral (HS 27), Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15), serta Besi dan Baja (HS 72). Pangsa ekspor ketiga produk utama mencapai 42,94% terhadap ekspor non migas bulan Juni 2023, yang terdiri dari pangsa ekspor HS 27 sebesar 17,49%, pangsa ekspor HS 15 sebesar 14,20%, dan pangsa ekspor HS 72 sebesar 11,25%.

Penurunan nilai impor yang lebih dalam dibandingkan penurunan nilai ekspor menyebabkan peningkatan nilai surplus bulan Juni dibanding bulan Mei 2023. Surplus neraca perdagangan pada bulan Juni 2023 tercatat USD 3,45 Miliar lebih tinggi dibandingkan dengan bulan Mei 2023 yang tercatat USD 0,43 Miliar. Namun demikian, surplus pada bulan Juni 2023 lebih rendah dibanding Juni 2022 yang mencapai USD 5,15 Miliar (Grafik 1).

India Penyumbang Surplus Non Migas Terbesar Juni 2023

Pada bulan Juni 2023 India menjadi negara penyumbang surplus neraca perdagangan terbesar Indonesia, diikuti Amerika Serikat (AS) yang berada di posisi kedua. Beberapa bulan terakhir, kedua negara tersebut silih berganti menempati posisi teratas sebagai kontributor surplus neraca non migas Indonesia. Nilai surplus perdagangan dengan India tercatat USD 1,24 Miliar, lebih rendah dibandingkan dengan Juni 2022 yang tercatat USD 1,90 Miliar. Neraca dengan AS tercatat surplus USD 1,19 Miliar, lebih rendah dibandingkan Juni 2022 yang mencapai USD 1,69 Miliar. Filipina berada di posisi ketiga yang merupakan negara penyumbang surplus terbesar di antara negara ASEAN dengan nilai USD 0,83 Miliar (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Penyebab Defisit Juni 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juni 2023)

*Ket: Mei 2023 Angka Sementara

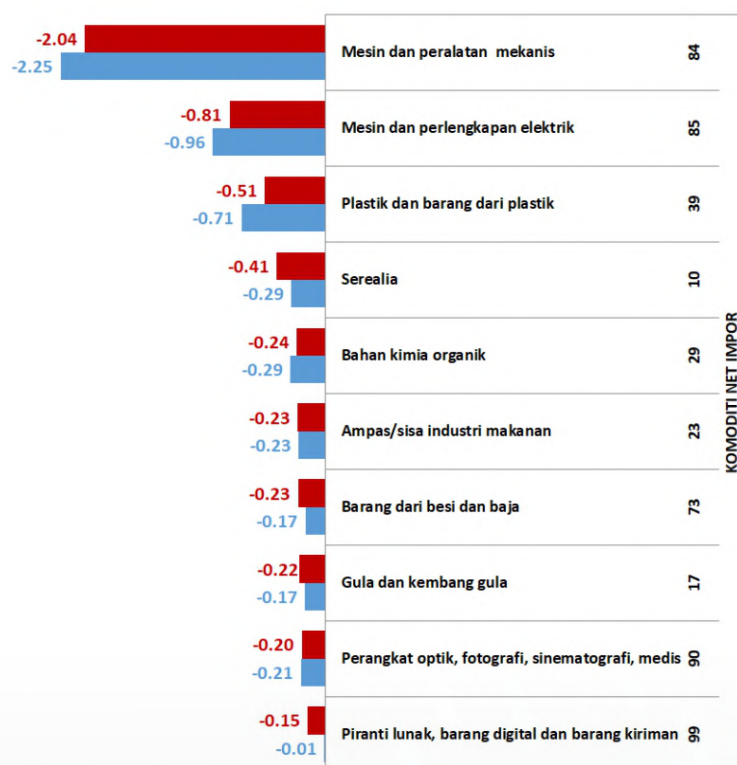
Negara-negara yang nilai surplus neraca perdagangannya dengan Indonesia pada bulan Juni 2023 lebih tinggi dibanding Juni 2022 adalah Vietnam yang naik dari USD 0,42 Miliar menjadi USD 0,45 Miliar, dan Meksiko naik dari USD 0,10 Miliar menjadi USD 0,17 Miliar. Sementara itu, beberapa negara yang mengakibatkan defisit neraca perdagangan terbesar bagi Indonesia pada Juni 2023 diantaranya Australia, Thailand, dan Jerman dengan nilai defisit masing-masing sebesar USD 0,53 Miliar, USD 0,35 Miliar, dan USD 0,31 Miliar (Grafik 2).

Pada bulan Juni 2023, tiga produk utama penyumbang nilai surplus perdagangan terbesar masih ditopang oleh Bahan Bakar Mineral (HS 27), Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) serta Besi dan Baja (HS 72). Nilai surplus Bahan Bakar Mineral (HS 27) sebesar USD 3,07 Miliar, lebih rendah dibandingkan Juni 2022 yang mencapai USD 4,65 Miliar. Sedangkan nilai surplus Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) serta Besi dan Baja (HS 72) masing-masing sebesar USD 2,73 Miliar dan USD 1,19 Miliar. Sementara itu, sama seperti bulan Juni tahun 2022, tiga kelompok produk penyumbang defisit neraca perdagangan terbesar pada Juni 2023 juga masih didominasi oleh Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84), Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dan Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) dengan nilai kumulatif defisit perdagangan mencapai USD 3,37 Miliar (Grafik 3).

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Penyebab Defisit Juni 2023

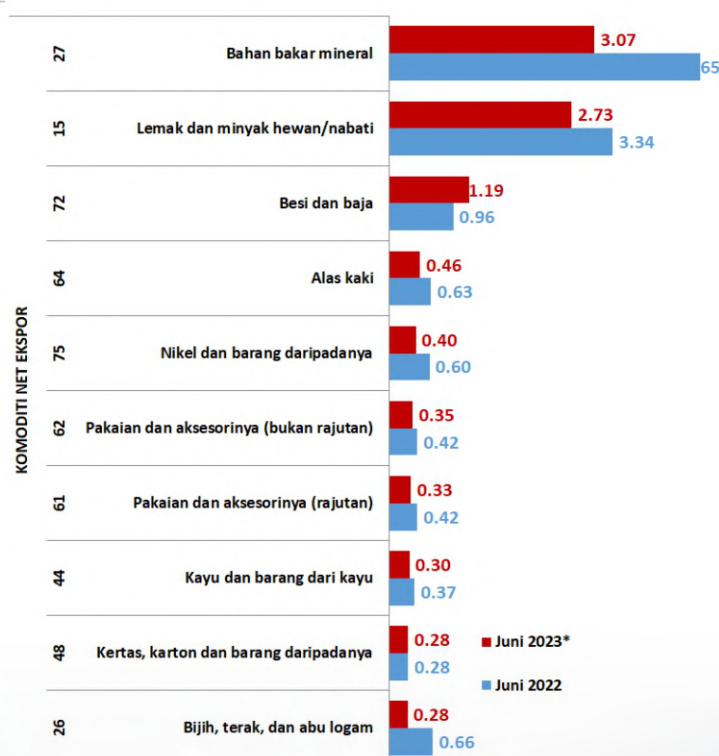
Penyebab Defisit Terbesar

USD Miliar



Penyumbang Surplus Terbesar

USD Miliar



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

*Ket: Juni 2023 Angka Sementara



Kinerja Ekspor Juni 2023 Turun Baik Secara Bulanan Maupun Tahunan

Oleh: Farida Rahmawati

Kinerja ekspor Indonesia bulan Juni 2023 tercatat sebesar USD 20,61 Miliar, mengalami penurunan 5,08% dibandingkan bulan Mei 2023 (MoM).

Penurunan ekspor tersebut disebabkan oleh ekspor migas dan non migas yang sama-sama mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,64% MoM dan 5,17% MoM (Tabel 1).

Jika dibandingkan dengan bulan Juni tahun sebelumnya, nilai ekspor bulan Juni 2023 juga mengalami penurunan, yakni turun sebesar 21,18% YoY. Pelemahan tersebut disebabkan oleh turunnya ekspor migas sebesar 18,74% YoY dan ekspor non migas yang melemah 21,33% YoY.

Jika dilihat berdasarkan sektornya, ekspor Indonesia bulan Juni 2023 masih didominasi oleh ekspor sektor Industri Pengolahan dengan pangsa mencapai 74,01%, diikuti oleh ekspor sektor Pertambangan dengan pangsa 18,12%, dan ekspor sektor Pertanian dengan kontribusi sebesar 1,75% terhadap total ekspor Indonesia. Pada bulan Juni ini, pelemahan kinerja ekspor terjadi pada seluruh sektor. Sektor Pertambangan menjadi sektor yang mengalami penurunan terdalam sebesar 15,30% MoM, disusul oleh sektor Pertanian sebesar 7,89% MoM, dan sektor Industri Pengolahan turun 2,24% MoM. Penurunan ekspor disebabkan oleh turunnya harga beberapa komoditas unggulan Indonesia di pasar global, di antaranya Batubara (turun 6,78%), CPO (turun 3,90%), Karet (turun 1,52%), Aluminium (turun 1,58%), dan Nikel (turun 1,19%) (Grafik 4).

Beberapa produk ekspor sektor Pertambangan yang mengalami penurunan pada bulan Juni 2023 antara lain Bijih, Terak, dan Abu Logam (HS 26) turun 34,64% dan Bahan Bakar Mineral/Batubara (HS 27) turun 11,54% MoM.

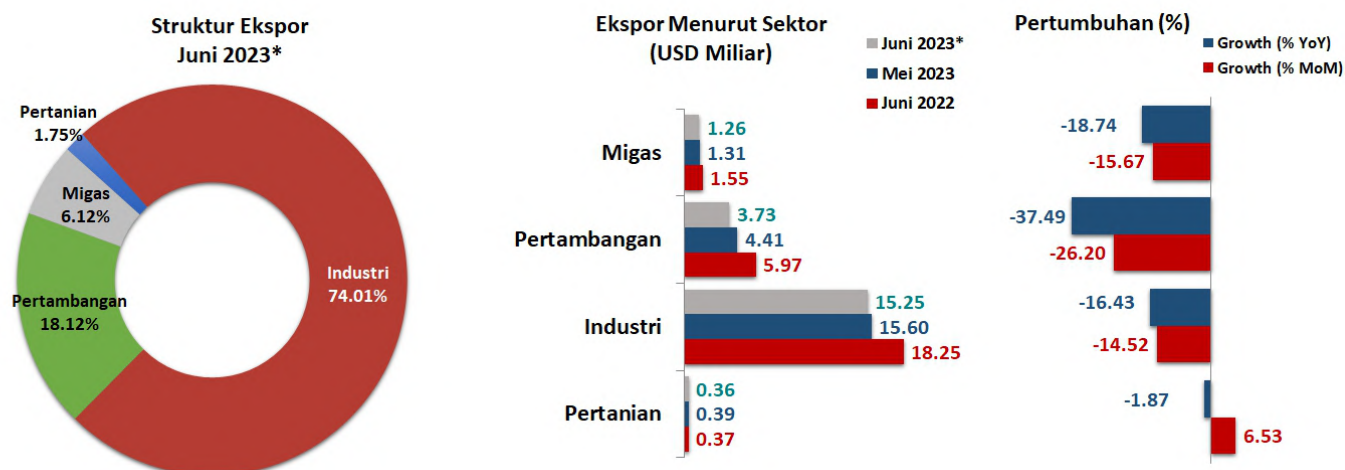
Tabel 1. Nilai Ekspor Indonesia Periode Juni 2023 dan Januari-Juni 2023

Rincian Ekspor	Nilai (USD Juta)					Pertumbuhan (%)		
	Juni '22	Mei '23	Juni '23*	Jan-Juni 2022	Jan-Juni 2023*	Juni '23 (MoM)	Juni '23 (YoY)	Jan-Juni '23 (YoY)
Total Ekspor	26,141.07	21,706.84	20,605.15	11,491.34	11,564.28	-5.08	-21.18	0.63
Migas	1,551.79	1,308.62	1,261.03	7,014.59	7,186.63	-3.64	-18.74	2.45
Minyak Mentah	266.43	165.51	182.62	852.18	878.22	10.34	-31.46	3.06
Hasil Minyak	442.46	413.24	424.03	2,613.87	2,585.10	2.61	-4.16	-1.10
Gas	842.91	729.87	654.37	3,548.53	3,723.31	-10.34	-22.37	4.93
Non Migas	24,589.28	20,398.22	19,344.12	4,476.75	4,377.66	-5.17	-21.33	-2.21

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

*Ket: Juni 2023 Angka Sementara

Grafik 4. Perkembangan Struktur Ekspor Indonesia Juni 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

*Ket: Juni 2023 Angka Sementara

Produk utama ekspor non migas periode Juni 2023 masih didominasi oleh komoditas Bahan Bakar Mineral/Batubara (HS 27) dengan kontribusi sebesar 17,49%, diikuti oleh Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) yang berperan sebesar 14,20%, serta Besi dan Baja (HS 27) dengan kontribusi 11,25% terhadap total ekspor non migas Indonesia. Secara umum, sebagian besar 20 produk utama ekspor non migas Indonesia menunjukkan pelemahan yang menyebabkan turunnya kinerja ekspor non migas nasional pada Juni 2023 (Tabel 2). Beberapa produk utama ekspor non migas yang mengalami penurunan terdalam pada bulan Juni 2023 antara lain Logam Mulia, Perhiasan/Permata (HS 71) turun 41,41%; Nikel dan Barang daripadanya (HS 75) turun 41,33%; Bijih, Terak, dan Abu Logam (HS 26) turun 34,6%; Pulp dari Kayu (HS 47) turun 26,31% serta Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) yang turun 13,82% MoM. Di tengah pelemahan ekspor bulan Juni 2023, terdapat beberapa produk utama ekspor non migas yang masih mengalami peningkatan cukup tinggi, diantaranya Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) naik 43,68%; Pakaian dan Aksesorisnya (Rajutan) (HS 61) naik 11,65% serta Besi dan baja (HS 72) naik 7,36% MoM.

Tabel 2. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Periode Juni 2023 dan Januari-Juni 2023 Menurut Produk

No	HS	Uraian Barang	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jun/Mei '23 (MoM)	Pangsa (%) Juni '23	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan-Juni 2023/22 (YoY)	Pangsa (%) Jan-Juni 2023*
			Mei '23	Juni '23*			Jan-Juni 2022	Jan-Juni 2023*		
		Total Ekspor Non Migas	20.40	19.34	-5.17	100.00	133.23	120.82	-9.32	100.00
1	27	Bahan bakar mineral	3.82	3.38	-11.54	17.49	24.19	24.00	-0.79	19.86
2	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	1.91	2.75	43.68	14.20	15.11	13.45	-11.00	11.13
3	72	Besi dan baja	2.03	2.18	7.36	11.25	14.48	12.93	-10.75	10.70
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1.23	1.16	-5.76	6.00	6.81	7.41	8.78	6.14
5	87	Kendaraan dan bagiannya	0.99	0.93	-6.39	4.81	4.96	5.39	8.79	4.46
6	84	Mesin dan peralatan mekanis	0.58	0.54	-6.72	2.78	3.48	3.16	-9.12	2.62
7	64	Alas kaki	0.60	0.53	-11.86	2.73	3.95	3.22	-18.52	2.66
8	38	Berbagai produk kimia	0.48	0.46	-3.53	2.39	4.58	3.18	-30.66	2.63
9	26	Bijih, terak, dan abu logam	0.65	0.42	-34.64	2.19	5.18	3.53	-31.83	2.92
10	40	Karet dan barang dari karet	0.47	0.42	-11.90	2.16	3.50	2.60	-25.59	2.16
11	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	0.45	0.41	-8.64	2.12	2.29	2.49	9.04	2.06
12	75	Nikel dan barang daripadanya	0.69	0.41	-41.33	2.10	2.46	3.45	40.29	2.86
13	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	0.38	0.37	-0.80	1.93	2.46	2.14	-12.93	1.77
14	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	0.31	0.35	11.65	1.79	2.48	1.74	-29.73	1.44
15	44	Kayu dan barang dari kayu	0.34	0.34	0.87	1.77	2.56	1.90	-25.98	1.57
16	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0.58	0.34	-41.41	1.74	3.70	3.91	5.75	3.24
17	03	Ikan dan udang	0.31	0.28	-9.99	1.44	1.90	1.68	-11.56	1.39
18	47	Pulp dari kayu	0.37	0.27	-26.31	1.42	1.57	1.90	21.02	1.58
19	39	Plastik dan barang dari plastik	0.27	0.23	-13.82	1.18	1.56	1.41	-9.85	1.16
20	29	Bahan kimia organik	0.26	0.23	-12.37	1.18	2.29	1.49	-35.15	1.23
		Subtotal	16.72	15.99	-4.33	82.67	109.52	100.99	-7.79	83.59

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

*Ket: Juni 2023 Angka Sementara

Berdasarkan negara tujuan, RRT dan Amerika Serikat masih menjadi pasar utama ekspor non migas Indonesia pada Juni 2023 dengan kontribusi masing-masing sebesar 23,70% dan 10,11% terhadap ekspor non migas nasional. Kinerja ekspor ke RRT dan Amerika Serikat pada Juni 2023 masing-masing mencapai USD 4,58 Miliar (turun 4,04% MoM) dan USD 1,96 Miliar (turun 4,59% MoM). Ekspor non migas Indonesia pada Juni 2023 menunjukkan penurunan pada sebagian besar negara mitra dagang utama. Kontraksi ekspor non migas Indonesia terdalam secara bulanan (MoM) terjadi ke beberapa negara utama, seperti Thailand yang turun 21,38%, Malaysia turun 17,69%, serta Hongkong turun 16,61% (Tabel 3). Kondisi ini sejalan dengan tren permintaan dari beberapa negara mitra dagang utama Indonesia yang menurun terhadap pasar global. Berdasarkan data *Tradingeconomics* (Juli 2023), tren impor RRT selama periode Januari 2022-Juni 2023 menunjukkan penurunan sebesar 0,43%, kemudian India turun 0,56%, Pakistan turun 0,55% dan Korea Selatan turun 1,25%.

Di tengah pelemahan kinerja ekspor Indonesia pada Juni 2023, ekspor ke beberapa negara utama masih menunjukkan peningkatan. Peningkatan ekspor non migas terbesar terjadi pada ekspor ke Bangladesh yang naik 36,70% MoM, Pakistan naik 24,38% MoM, Vietnam naik 20,86% MoM, serta Italia naik 17,76% MoM (Tabel 3). Kenaikan ekspor non migas ke Bangladesh dan Pakistan utamanya didorong oleh penguatan ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15). Ekspor HS 15 ke Bangladesh meningkat signifikan sebesar 111,63% MoM, sedangkan ke Pakistan mengalami peningkatan sebesar 41,64% MoM. Selanjutnya, peningkatan ekspor non migas ke Vietnam dan Italia salah satunya didorong oleh kenaikan ekspor Bahan Bakar Mineral/ Batubara (HS 27) yang masing-masing meningkat 41,88% MoM dan naik 43,47% MoM.

Tabel 3. Ekspor Non Migas Indonesia ke Negara Utama Periode Juni 2023 dan Januari-Juni 2023

No	Negara	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jun/Mei '23 (MoM)	Pangsa (%) Juni '23	Nilai (USD Miliar)		Pertumb (%) Jan-Juni 2023/22 (YoY)	Pangsa (%) Jan-Juni 2023*
		Mei '23	Juni '23*			Jan-Juni 2022	Jan-Juni 2023*		
	Total Ekspor Non Migas	20.40	19.34	-5.17	100.00	133.23	120.82	-9.32	100.00
1	RRT	4.78	4.58	-4.04	23.70	27.86	29.93	7.44	24.77
2	Amerika Serikat	2.05	1.96	-4.59	10.11	14.75	11.41	-22.65	9.44
3	India	1.52	1.67	9.24	8.61	11.41	9.40	-17.63	7.78
4	Jepang	1.76	1.45	-17.82	7.50	10.84	10.02	-7.54	8.30
5	Filipina	0.97	0.93	-3.46	4.83	5.87	5.60	-4.66	4.63
6	Vietnam	0.65	0.79	20.86	4.09	4.04	3.74	-7.44	3.09
7	Malaysia	0.96	0.79	-17.69	4.08	6.99	5.33	-23.78	4.41
8	Singapura	0.69	0.66	-3.76	3.43	5.21	4.37	-16.03	3.62
9	Taiwan	0.53	0.59	11.99	3.05	3.86	3.36	-12.91	2.78
10	Korea Selatan	0.64	0.56	-12.77	2.90	5.55	4.18	-24.68	3.46
11	Thailand	0.55	0.43	-21.38	2.23	3.52	2.84	-19.17	2.35
12	Pakistan	0.29	0.36	24.38	1.87	2.13	1.46	-31.60	1.21
13	Belanda	0.28	0.30	4.92	1.53	2.76	1.82	-33.97	1.51
14	Australia	0.27	0.25	-8.84	1.28	1.66	1.40	-15.55	1.16
15	Bangladesh	0.17	0.23	36.70	1.19	1.65	1.46	-11.39	1.21
16	Italia	0.18	0.21	17.76	1.10	1.50	1.28	-14.76	1.06
17	Meksiko	0.20	0.20	1.54	1.03	0.78	0.93	18.91	0.77
18	Uni Emirat Arab	0.21	0.20	-7.02	1.02	1.03	1.19	15.92	0.98
19	Spanyol	0.22	0.19	-11.93	1.00	1.13	1.25	11.07	1.04
20	Hongkong	0.23	0.19	-16.61	0.98	1.26	1.21	-3.71	1.01
	Subtotal	17.15	16.54	-3.56	85.50	113.79	102.19	-10.20	84.58
	Negara Lainnya	3.25	2.80	-13.66	14.50	19.44	18.63	-4.16	15.42

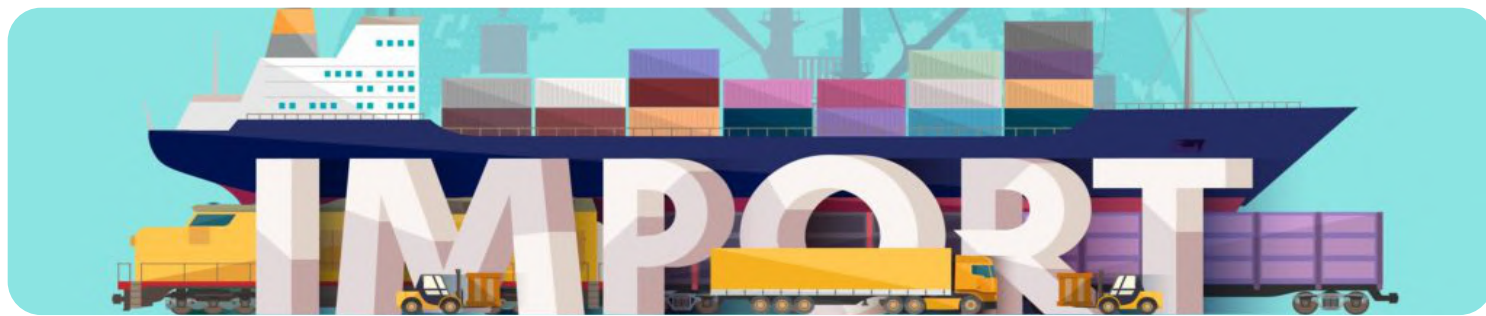
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

*Ket: Juni 2023 Angka Sementara

Ditinjau dari kawasan, ekspor non migas Indonesia ke mayoritas kawasan mengalami pelemahan. Pelemahan terbesar terjadi pada ekspor ke kawasan Eropa Utara yang turun 45,11% MoM, Eropa Timur yang turun 44,31% MoM, Karibia yang turun 21,49% MoM, Eropa Barat yang turun 17,82% MoM, dan Asia Lainnya yang turun 16,14% MoM. Selain itu, ekspor ke seluruh kawasan di Eropa mengalami pelemahan. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi negara-negara di Eropa sedang melemah sehingga permintaan terhadap barang ekspor asal Indonesia mengalami penurunan.

Sementara itu, di tengah pelemahan ekspor Indonesia ke mayoritas kawasan, beberapa kawasan tujuan ekspor justru mengalami pertumbuhan signifikan, di antaranya Asia Tengah yang naik 139,17%, Afrika Selatan naik 115,01%, Amerika Tengah naik 81,54%, Asia bagian Selatan naik 13,42%, dan Asia Barat naik 11,35% MoM. Hal ini menunjukkan pasar non tradisional yang umumnya merupakan *emerging markets* memiliki prospek pasar yang sangat bagus dan merupakan pasar yang potensial bagi perluasan dan pengembangan ekspor non migas Indonesia di tengah pelambatan perekonomian global. Oleh karena itu untuk terus meningkatkan kinerja ekspor nasional, maka perlu dilakukan promosi ekspor ke berbagai kawasan serta upaya diversifikasi dan akselerasi ekspor melalui negosiasi perdagangan ke negara-negara non tradisional. Peningkatan ekspor non migas ke beberapa kawasan Asia, Afrika dan Amerika Tengah pada bulan Juni 2023 juga menjadi bukti bahwa negara non tradisional yang umumnya merupakan *emerging markets* memiliki prospek pasar yang sangat bagus.





Kinerja Impor Menurun di Bulan Juni 2023

Oleh: Fitria Faradila

Nilai total impor Indonesia pada bulan Juni 2023 sebesar USD 17,15 Miliar yang terdiri dari impor migas sebesar USD 2,22 Miliar dan impor non migas sebesar USD 14,93 Miliar. Total impor tersebut mengalami penurunan signifikan sebesar 19,40% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM).

Baik sektor baik migas maupun non migas maupun non migas mengalami penurunan impor pada bulan Juni 2023. Penurunan impor pada sektor migas sebesar 29,12% MoM, jauh lebih dalam dibandingkan menurunnya impor non migas sebesar 17,73% MoM. Kinerja impor bulan Juni 2023 apabila dibandingkan dengan bulan Juni tahun lalu, juga mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar 18,35% YoY. Impor sektor migas turun 39,50% YoY, sementara impor sektor non migas yang turun sebesar 13,86% YoY.

Penurunan impor pada bulan Juni 2023 mendorong capaian impor Indonesia secara kumulatif Januari - Juni 2023 mengalami penurunan sebesar 6,42% dibandingkan Januari - Juni 2022 (YoY). Penurunan dialami oleh impor sektor migas yang turun sebesar 14,51% YoY, dan impor non migas turun sebesar 4,79% YoY. Dengan demikian, total impor pada periode tersebut mencapai USD 108,73 Miliar, terdiri atas impor migas sebesar USD 16,64 Miliar dan impor non migas sebesar USD 92,09 Miliar.

Tabel 4. Nilai Impor Indonesia periode Juni 2023

Rincian Impor	Nilai Impor: USD Juta			Pertumbuhan (%)	
	Juni 2022	Mei 2023	Juni 2023*	Juni 23*/Mei 2023 (% MoM)	Juni 23*/Juni 22 (% YoY)
Total Impor Indonesia	21,003.90	21,279.70	17,150.50	-19.40	-18.35
Migas	3,673.00	3,135.20	2,222.30	-29.12	-39.50
Minyak Mentah	1,008.70	1,184.60	672.30	-43.25	-33.35
Hasil Minyak	2,274.60	1,601.30	1,319.90	-17.57	-41.97
Gas	389.70	349.30	230.10	-34.13	-40.95
Non Migas	17,330.90	18,144.50	14,928.20	-17.73	-13.86

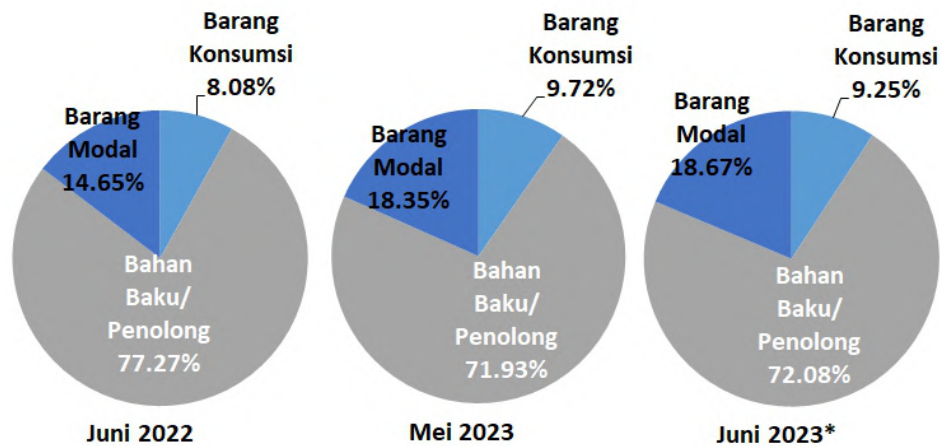
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

*Ket: Juni 2023 Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Penggunaan Barang

Impor berdasarkan jenis penggunaan barang di bulan Juni 2023 masih didominasi oleh Bahan Baku/ Penolong dengan pangsa 72,08%. Sementara itu, impor Barang Modal dan Barang Konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 18,67% dan 9,25%. Besarnya porsi impor Bahan Baku/ Penolong dan Barang Modal menunjukkan bahwa Indonesia masih membutuhkan impor bagi keberlangsungan industri manufaktur. Namun, menurunnya impor Bahan Baku / Penolong dan Barang Modal dimaksud dikhawatirkan akan memberikan sinyal negatif bagi perkembangan industri manufaktur di masa mendatang.

Grafik 5. Pangsa Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



Seluruh jenis barang impor mengalami penurunan secara bulanan. Nilai impor Bahan Baku / Penolong sebesar USD 12,36 Miliar, turun sebesar 19,24% MoM. Impor Barang Modal dan Barang Konsumsi juga turun masing-masing sebesar 17,97% MoM dan 23,33% MoM.

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Juli 2023)

Dengan demikian, nilai impor Barang Modal dan Barang Konsumsi masing-masing mencapai USD 3,20 Miliar dan USD 1,59 Miliar pada bulan Juni 2023. Penurunan impor Barang Konsumsi sejalan dengan melemahnya Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) bulan Juni 2023 mengalami penurunan ke level 127,1 dari sebelumnya 128,3 pada Mei 2023. Penurunan ini didorong oleh melemahnya optimisme keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi terhadap ekonomi ke depan.

Penurunan impor Barang Konsumsi diantaranya disebabkan oleh turunnya impor buah-buahan (pir dan anggur segar), obat untuk keperluan terapeutik / profilaksis, serta susu dan krim dalam bentuk bubuk. Adapun produk Bahan Baku / Penolong dengan penurunan terbesar diantaranya *crude petroleum oils*, kedelai, serta *liquefied propane*. Sementara itu, penurunan impor Barang Modal disebabkan oleh turunnya beberapa komoditi diantaranya peralatan untuk pengiriman / penerimaan suara, gambar atau data lainnya; mesin *mixing* bahan mineral; dan truk *pick-up* untuk pengangkutan barang.

Hampir sama dengan kinerja bulanannya, beberapa jenis impor berdasarkan penggunaan barang juga menurun apabila dibandingkan dengan kinerja impor bulan Juni tahun lalu. Impor Bahan Baku / Penolong dan Barang Konsumsi turun masing-masing sebesar 23,83% YoY dan 6,59% YoY. Sementara, impor Barang Modal naik sebesar 4,11% YoY.

Grafik 6. Nilai dan Pertumbuhan Impor Menurut Jenis Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Juli 2023)

*Ket: Juni 2023 Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Negara Asal

Sebagian besar impor non migas masih didominasi asal RRT dengan pangsa 32,51% terhadap total impor non migas. Nilai impor non migas dari RRT bulan Juni 2023 tercatat USD 4,85 Miliar, turun sebesar 18,45% dibanding bulan sebelumnya (MoM). Selain RRT, impor non migas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 9,37%. Selanjutnya, Thailand dan Australia dengan pangsa masing-masing sebesar 5,23% dan 5,20% pada bulan Juni 2023. Impor non migas Indonesia dari RRT, Jepang, Thailand dan Australia juga mengalami penurunan.

Dari 20 negara asal utama, hampir seluruhnya mengalami penurunan impor yang cukup dalam. Penurunan impor non migas terdalam berasal dari Kanada, India, Federasi Rusia, Singapura dan Italia. Pada bulan Juni 2023, impor non migas dari Kanada menurun signifikan sebesar 44,72% MoM menjadi USD 0,13 Miliar. Pada periode yang sama, impor dari India juga menurun sebesar 40,16% MoM menjadi USD 0,42 Miliar. Adapun penurunan impor terdalam lainnya berasal dari Federasi Rusia tercatat 39,53% (MoM) menjadi USD 0,15 Miliar; Singapura yang menurun sebesar 32,71% MoM menjadi USD 0,56 miliar dan penurunan dari Italia tercatat 32,48% MoM menjadi USD 0,15 Miliar.

Di sisi lain, impor non migas dari beberapa negara, seperti Argentina, Perancis, Brazil, Jerman dan Afrika Selatan justru meningkat di bulan Juni ini. Impor non migas dari Argentina meningkat lebih dari dua kali lipat dari USD 0,07 Miliar pada bulan Mei 2023 menjadi USD 0,18 Miliar pada bulan Juni 2023. Impor non migas dari Perancis juga meningkat sebesar 32,81% MoM menjadi USD 0,17 Miliar. Selanjutnya, impor non migas dari Brazil mencatatkan pertumbuhan sebesar 26,66% MoM menjadi USD 0,40 Miliar. Adapun impor non migas dari Jerman dan Afrika Selatan naik masing-masing sebesar 10,36% MoM dan 10,25% MoM.

Tabel 5. Negara Utama Impor Non Migas bulan Juni 2023

No.	Negara Asal	Nilai Impor: USD Juta			Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)	
		Juni 2022	Mei 2023	Juni 2023*	MoM	YoY	MoM	YoY
1	RRT	6,109.33	5,950.91	4,853.05	-1,097.86	-1,256.28	-18.45	-20.56
2	JEPANG	1,458.05	1,590.02	1,398.95	-191.07	-59.09	-12.02	-4.05
3	THAILAND	903.25	999.04	781.09	-217.95	-122.15	-21.82	-13.52
4	AUSTRALIA	802.54	846.81	776.78	-70.04	-25.76	-8.27	-3.21
5	AMERIKA SERIKAT	776.12	987.64	766.17	-221.47	-9.95	-22.42	-1.28
6	KOREA SELATAN	835.40	981.01	750.59	-230.42	-84.81	-23.49	-10.15
7	SINGAPURA	793.19	828.29	557.40	-270.90	-235.79	-32.71	-29.73
8	MALAYSIA	552.81	535.97	486.36	-49.60	-66.45	-9.25	-12.02
9	JERMAN	298.41	421.41	465.05	43.65	166.65	10.36	55.85
10	INDIA	628.71	705.91	422.44	-283.47	-206.27	-40.16	-32.81
11	BRAZIL	288.85	318.23	403.06	84.84	114.21	26.66	39.54
12	VIETNAM	396.10	498.00	339.52	-158.48	-56.58	-31.82	-14.28
13	TAIWAN	355.16	386.31	292.94	-93.37	-62.21	-24.17	-17.52
14	HONGKONG	288.01	241.06	204.08	-36.98	-83.94	-15.34	-29.14
15	AFRIKA SELATAN	167.87	177.65	195.85	18.21	27.98	10.25	16.67
16	ARGENTINA	294.00	73.35	184.04	110.69	-109.96	150.89	-37.40
17	PERANCIS	142.56	126.69	168.25	41.56	25.69	32.81	18.02
18	FEDERASI RUSIA	207.29	255.16	154.29	-100.88	-53.00	-39.53	-25.57
19	ITALIA	116.10	223.54	150.93	-72.61	34.83	-32.48	30.00
20	KANADA	237.44	243.16	134.43	-108.73	-103.01	-44.72	-43.38

Impor Non Migas Menurut Produk

Berdasarkan jenis produk, impor non migas Indonesia pada bulan Juni 2023 masih ditopang oleh impor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dengan pangsa 15,05% atau sebesar USD 2,58 Miliar serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dengan pangsa 11,50% atau sebesar USD 1,97 Miliar. Dibandingkan bulan sebelumnya, impor Mesin dan Peralatan Mekanis turun 16,48% MoM, serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik turun lebih dalam sebesar 18,44% MoM.

Dari 15 produk utama impor, hanya Ampas / Sisa Industri Makanan (HS 23) serta Gula dan Kembang Gula (HS 17) yang mengalami kenaikan impor. Impor Ampas / Sisa Industri Makanan pada bulan Juni 2023 tercatat USD 0,45 Miliar atau meningkat 24,66% MoM. Meningkatnya impor kelompok produk Ampas / Sisa Industri Makanan sejalan dengan meningkatnya permintaan pakan ternak, khususnya untuk ternak unggas. Kelompok produk Gula dan Kembang Gula juga mengalami kenaikan impor sebesar 11,71% menjadi senilai USD 0,27 Miliar di bulan Juni 2023. Kenaikan ini terutama berasal dari mulai naiknya permintaan akan produk makanan dan minuman manis.

Sementara itu, beberapa produk utama impor yang mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan penurunan pada kinerja impor bulan Juni 2023 sebesar 19,40% MoM. Beberapa kelompok produk impor utama yang mengalami penurunan terdalam di bulan Juni 2023 antara lain Instrumen Optik, Fotografi, Sinematografi, dan Medis (HS 90) yang turun 28,55% MoM; Kendaraan dan Bagianannya (HS 87) yang turun 26,89% MoM; Bahan Bakar Mineral (HS 27) yang turun 24,19% MoM; Logam Mulia dan Perhiasan/Permata (HS 71) yang turun 24,13% MoM; Bahan Kimia Organik (HS 29) yang turun 22,20% MoM serta Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39) yang turun 20,10% MoM.

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut HS 2 Digit Bulan Juni 2023

Kode HS	Uraian Barang	Periode Juni 2023*						
		Nilai Impor: USD Juta	Perubahan Nilai MoM (%)	Perubahan Nilai YoY (%)	Kontribusi (%)	Volume Impor: Ribu Ton	Perubahan Volume MoM (%)	Perubahan Volume YoY (%)
TOTAL IMPOR		17,150.44	-19.40	-18.34	100.00	14,682.77	-21.77	-7.36
TOTAL NON MIGAS		14,928.13	-17.73	-13.86	87.04	11,184.26	-20.43	-7.96
84	Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya	2,581.10	-16.48	-7.70	15.05	337.33	-19.43	-0.66
85	Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya	1,971.97	-18.44	-8.86	11.50	102.14	-32.94	-24.81
72	Besi dan baja	981.87	-16.04	-23.32	5.73	1,118.77	-16.67	-10.29
87	Kendaraan dan bagiannya	823.69	-26.89	-2.01	4.80	100.56	-27.01	-3.06
39	Plastik dan barang dari plastik	742.36	-20.10	-25.65	4.33	415.61	-21.54	-12.53
29	Bahan kimia organik	469.40	-22.20	-30.88	2.74	381.93	-10.03	-3.88
23	Ampas dan sisa industri makanan	451.74	24.66	-6.66	2.63	762.71	32.12	-0.56
10	Serealia	412.44	-16.92	43.16	2.40	1,045.53	-13.60	48.72
73	Barang dari besi dan baja	386.73	-8.30	21.59	2.25	146.15	-20.19	-35.06
27	Bahan bakar mineral	315.30	-24.19	-38.48	1.84	1,218.28	-19.27	-4.34
90	Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan med	269.20	-28.55	-3.31	1.57	8.32	-33.18	-11.81
17	Gula dan kembang gula	266.10	11.71	14.04	1.55	428.94	11.75	0.51
71	Logam mulia dan perhiasan/permata	265.98	-24.13	-14.17	1.55	0.43	-21.99	-36.21
38	Berbagai produk kimia	256.27	-17.79	-24.50	1.49	120.99	-21.38	-19.68
28	Bahan kimia anorganik	207.80	-1.42	-11.46	1.21	463.77	12.88	39.64
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA		10,401.93	-16.93	-11.53	60.65	6,651.46	-10.68	0.98
NON-MIGAS LAINNYA		4,526.20	-19.51	-18.79	26.39	4,532.80	-31.42	-18.54
TOTAL MIGAS		2,222.31	-29.12	-39.49	12.96	3,498.51	-25.77	-5.38
	Minyak Mentah	672.35	-43.24	-33.35	3.92	1,176.89	-39.17	-6.10
	Hasil Minyak	1,319.86	-17.57	-41.97	7.70	1,806.66	-15.14	-6.50
	Gas	230.11	-34.11	-40.95	1.34	514.96	-20.72	0.57

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Juli 2023)

*Ket: Juni 2023 Angka Sementara



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

COMMODITY REVIEW

EKSPOR

Halaman 15-21



Kinerja Ekspor Produk Farmasi Masih Menguat di Pertengahan Tahun 2023

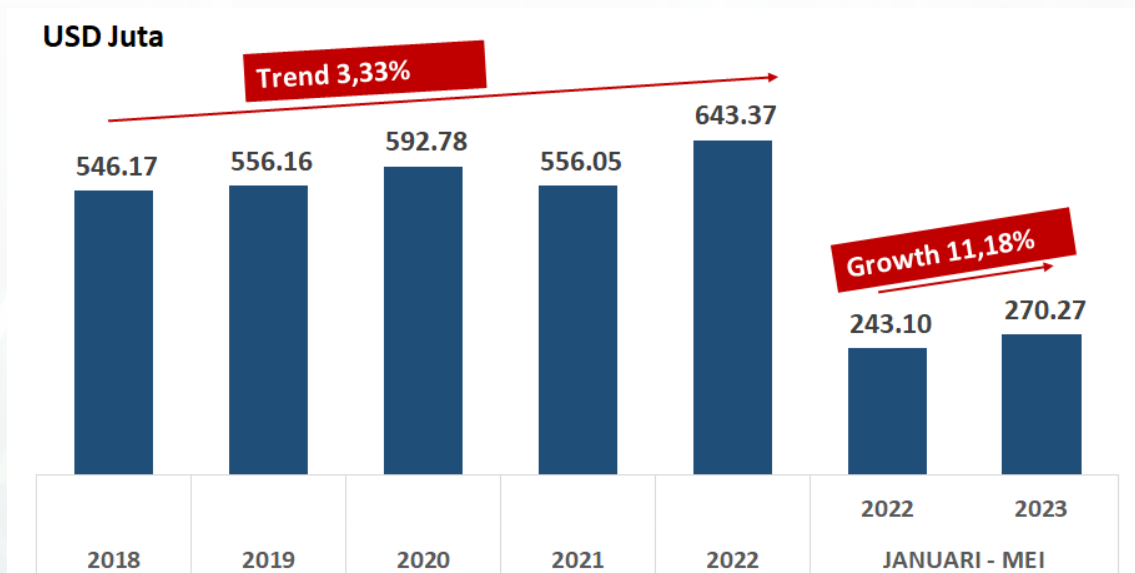
Oleh: Choirin Nisaa'

Adanya Pandemi Covid-19 semakin menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan. Kondisi pandemi mendorong masyarakat dunia untuk lebih berinvestasi pada aspek kesehatan melalui pengaturan pola hidup, vaksinasi, dan konsumsi suplemen. Di Indonesia, sektor kesehatan merupakan salah satu sektor prioritas dalam upaya mewujudkan Making Indonesia 4.0.

Pada triwulan I 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku dari industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mencapai Rp 89,75 Triliun, atau berkontribusi sebesar 9,53% terhadap PDB industri pengolahan. Berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), PDB industri ini terkoreksi 3,52% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, salah satunya disebabkan oleh penurunan penjualan domestik retail di apotek. Namun demikian, meningkatnya ekspor industri farmasi berhasil menahan lesunya kinerja PDB sektor ini pada Triwulan I 2023.

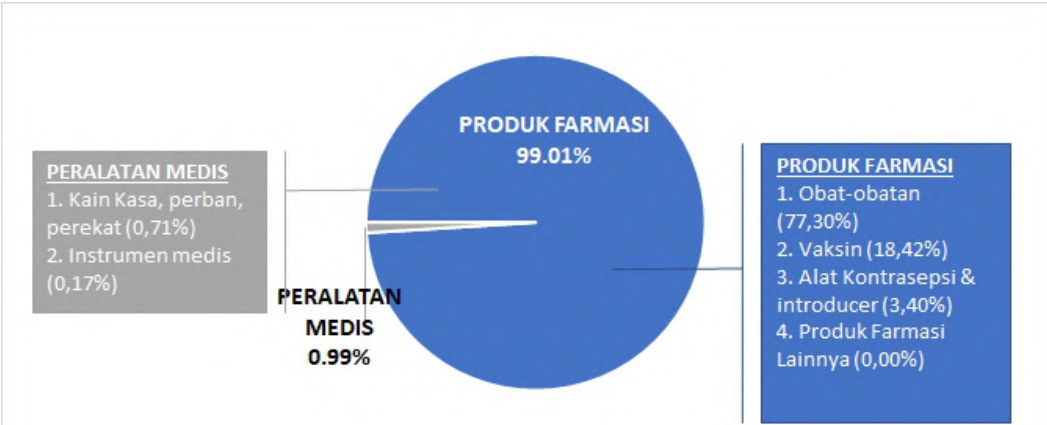
Lebih lanjut, realisasi ekspor Produk Industri Farmasi yang termasuk dalam kode HS 30 pada Januari-Mei 2023 mencapai USD 270,27 Juta atau tumbuh 11,18% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Selama lima tahun terakhir (2018-2022), ekspor Produk Industri Farmasi mencatatkan kinerja yang baik dengan tren pertumbuhan mencapai 3,33% per tahun (Grafik 7).

Grafik 7. Kinerja Ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia



Komposisi ekspor Produk Industri Farmasi pada Januari-Mei 2023 didominasi oleh kelompok Produk Farmasi sebesar 99,01% yang terdiri dari produk obat-obatan, vaksin, alat kontrasepsi dan *introducer*, serta produk farmasi lainnya. Sedangkan 0,9% merupakan kelompok peralatan medis yang terdiri dari kain kasa, perban, perekat, dan instrumen medis (Grafik 8).

Grafik 8. Komposisi Ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia Januari-Mei 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

*Ket: Januari-Mei 2023 Angka Realisasi

Hampir seluruh produk dalam Produk Industri Farmasi menunjukkan peningkatan ekspor pada Januari-Mei 2023, diantaranya yaitu ekspor obat-obatan yang mencapai USD 209,64 Juta atau tumbuh 10,89% YoY, ekspor vaksin yang mencapai USD 49,69 Juta atau tumbuh 12,88% YoY, alat kontrasepsi yang mencapai USD 8,65 Juta atau tumbuh 13,72% YoY, dan kain kasa, perban, perekat yang mencapai USD 2,32 Juta atau tumbuh 20,75% YoY (Tabel 7). Kinerja yang baik ini menunjukkan bahwa Produk Industri Farmasi Indonesia mampu memanfaatkan peluang atas peningkatan permintaan produk kesehatan dunia pasca pandemi.

Tabel 7. Kinerja Ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia berdasarkan Kelompok Produk

No	Produk	NILAI : USD JUTA					Perubahan (%)	Tren (%)
		2018	2021	2022	JANUARI - MEI			
					2022	2023	23/22	18-22
Total Ekspor HS 30 (Produk Industri Farmasi)		546.17	556.05	643.37	243.10	270.27	11.18	3.33
1	Obat-obatan	441.06	426.26	497.31	189.05	209.64	10.89	2.44
2	Vaccines	91.21	109.04	118.51	43.69	49.32	12.88	5.27
3	Alat kontrasepsi (IUD) dan introduce	7.05	15.19	21.85	7.60	8.65	13.72	27.48
4	Kain kasa, perban, perekat dsb	6.64	4.46	4.58	1.92	2.32	20.75	-11.28
5	Instrumen medis	0.21	0.22	1.10	0.83	0.35	-57.57	46.44
6	Produk farmasi lainnya	0.00	0.87	0.01	0.01	0.00	-92.82	290.91

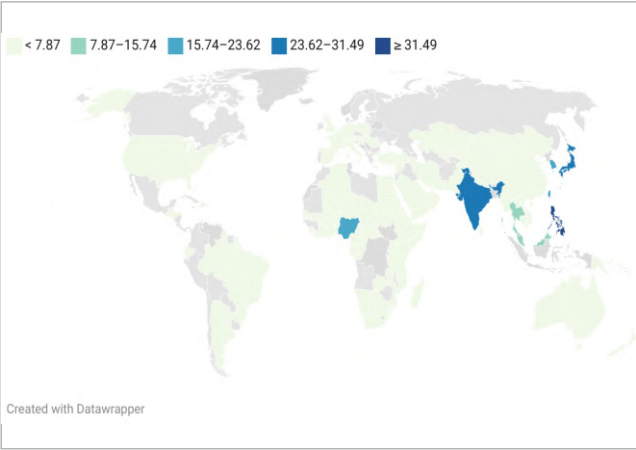
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

*Ket: Januari-Mei 2023 Angka Realisasi

Negara Utama dan Negara Potensial Tujuan Ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia

Jika dilihat berdasarkan persebarannya, ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia pada Januari-Mei 2023 mayoritas ditujukan ke benua Asia dan beberapa negara di benua Afrika serta Eropa (Grafik 9). Negara tujuan utama ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia periode Januari-Mei 2023 yaitu Filipina dengan nilai ekspor mencapai USD 39,36 Juta yang merepresentasikan 13,46% dari total ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia. Pasar utama lain yang tidak kalah penting yaitu Jepang dengan nilai ekspor mencapai USD 31,11 Juta, dan India dengan nilai ekspor sebesar USD 26,31 Juta. Mayoritas ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia ke sepuluh negara tujuan utama mengalami peningkatan pada Januari-Mei 2023 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun demikian, ekspor ke Singapura dan Nigeria mencatatkan penurunan masing-masing sebesar 38,03% YoY dan 14,73% YoY (Tabel 8).

Grafik 9. Sebaran Ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia



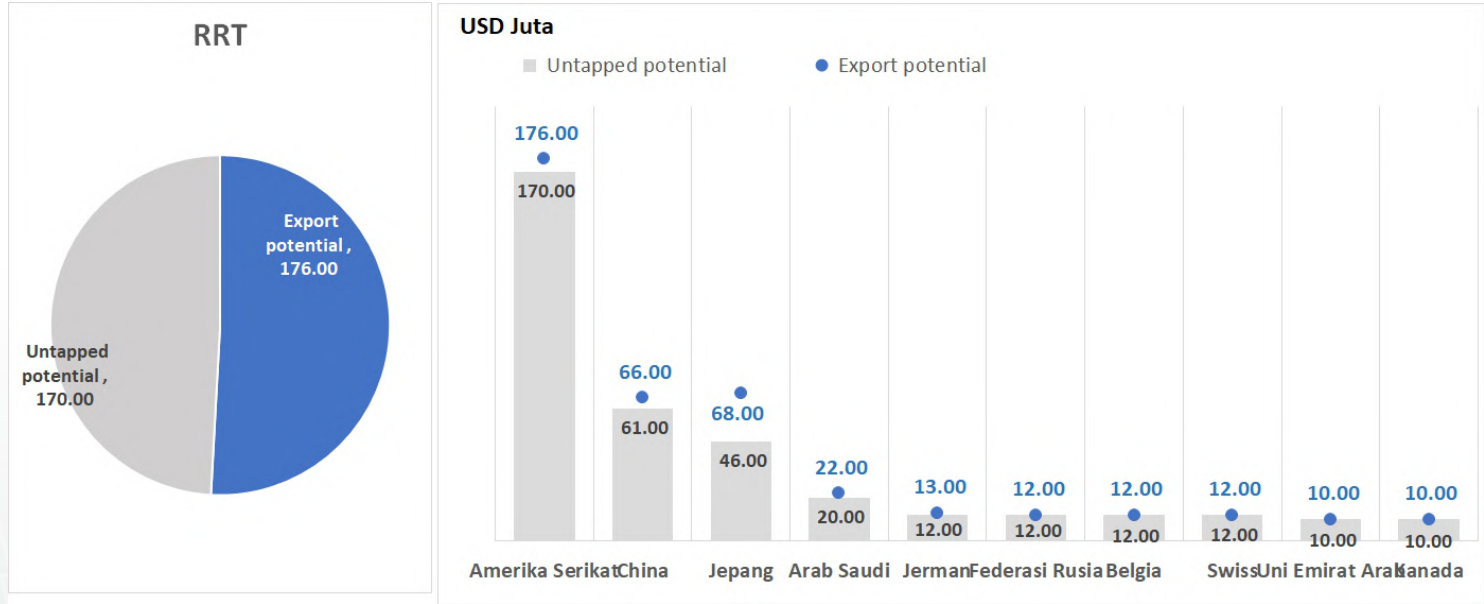
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)
Ket: Data Januari-Mei 2023

Tabel 8. Tujuan Utama Ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia

No	NEGARA	NILAI : USD JUTA					Perub. %	Trend (%)	Share (%)
		2018	2021	2022	JANUARI - MEI				
					2022	2023			
Total Ekspor Produk Industri Farmasi		546.1725	556.05	643.37	243.10	270.27	11.18	3.33	100.00
1	PILIPINA	75.45	71.12	86.61	35.91	39.36	9.61	0.89	13.46
2	JEPANG	71.18	47.82	54.75	19.95	31.11	55.93	-9.07	8.51
3	INDIA	45.17	53.14	61.71	20.87	26.31	26.09	4.22	9.59
4	SINGAPURA	116.81	57.43	70.68	33.62	20.83	-38.03	-13.61	10.99
5	TAIWAN	3.68	55.10	41.85	18.50	19.87	7.44	91.96	6.51
6	KOREA SELATAN	14.40	29.36	45.02	12.13	19.48	60.59	33.75	7.00
7	NIGERIA	24.66	49.37	47.97	19.62	16.73	-14.73	21.45	7.46
8	THAILAND	32.77	23.83	36.62	9.96	14.21	42.70	0.22	5.69
9	MALAYSIA	20.01	27.57	32.65	10.40	13.64	31.15	13.32	5.07
10	KAMBOJA	9.60	12.02	15.55	6.58	7.07	7.56	12.80	2.42
SUBTOTAL		413.74	426.76	493.42	187.51	208.61	11.25	3.56	76.69
LAINNYA		132.43	129.30	149.95	55.59	61.67	10.93	2.59	23.31

Menurut perhitungan Trademap dalam *Export Potential Map*, Produk Industri Farmasi Indonesia memiliki potensi ekspor yang tinggi yakni senilai USD 702 Juta dengan potensi yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*) sebesar USD 549 Juta. Beberapa pasar potensial pengembangan ekspor Produk Farmasi Indonesia yaitu Amerika Serikat dengan nilai *untapped potential* mencapai USD 170,00 Juta, diikuti oleh RRT dengan nilai USD 61,00 Juta, Jepang senilai USD 46,00 Juta, Arab Saudi dengan potensi USD 20,00 Juta, dan Jerman yang menyimpan potensi senilai USD 12,00 Juta (Grafik 10).

Grafik 10. Negara Potensial Tujuan Ekspor Produk Farmasi Indonesia



Sumber: ITC Trademap Export Potential Map (diolah puska EIPP, Juli 2023)

Berdasarkan perhitungan daya saing menggunakan Indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA), terlihat bahwa ekspor beberapa produk utama dalam kelompok Produk Industri Farmasi memiliki daya saing di dunia. Produk yang berdaya saing ditandai dengan skor *Normalized RCA* lebih dari nol (nilai positif). Beberapa produk Industri Farmasi Indonesia yang berdaya saing diantaranya yaitu *Vaccines; For Human Medicine* (HS 300220), *Medicaments; Containing Penicillins, Streptomycins Or Their Derivative* (HS 300410), *Vaccines; For Veterinary Medicine* (HS 300230), *Medicaments; Containing Hormones (excluding Insulin), (but Not Containing Antibiotics)*(HS 300339), dan *Medicaments; Containing Alkaloids Or Their Derivatives, Containing Norephedrine Or Its Salts*(HS 300443) (Tabel 9).

Dalam rangka meningkatkan daya saing ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia di dunia, perlu adanya upaya dari pengusaha untuk melakukan diversifikasi produk, efisiensi *cost structure*, dan inovasi produk. Selain itu, dukungan dari Pemerintah berupa pemberian insentif untuk menarik investasi, penyediaan lembaga pengujian mutu yang mumpuni, sertifikasi produk, dan kegiatan *business matching* maupun pameran juga diperlukan untuk memperkuat daya saing ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia di dunia

Tabel 9. Hasil Perhitungan Daya Saing Ekspor Produk Industri Farmasi Indonesia

No	HS	Produk	Ekspor Indonesia (USD Ribu)	Ekspor Dunia (USD Ribu)	N RCA
			2022	2022	2022
1	300490	Medicaments; Consisting Of Mixed Or Unmixed Products N.e.c.	335,966.34	391,478,316.00	-0.88
2	300220	Vaccines; For Human Medicine	97,176.78	4,998,570.00	0.18
3	300410	Medicaments; Containing Penicillins, Streptomycins Or Their Der	58,195.70	3,517,528.00	0.10
4	300450	Medicaments; Containing Vitamins Or Their Derivatives, For Thi	37,108.08	4,331,657.00	-0.23
5	300660	Pharmaceutical Goods; Chemical Contraceptive Preparations Ba	21,852.69	3,423,456.00	-0.36
6	300439	Medicaments; Containing Hormones (but Not Insulin), Adrenal	18,550.59	38,843,385.00	-0.93
7	300420	Medicaments; Containing Antibiotics (other Than Penicillins, St	16,715.54	16,409,045.00	-0.86
8	300230	Vaccines; For Veterinary Medicine	15,910.14	379,189.00	0.51
9	300339	Medicaments; Containing Hormones (excluding Insulin), (but N	14,838.27	918,276.00	0.09
10	300443	Medicaments; Containing Alkaloids Or Their Derivatives, Contai	5,655.24	50,340.00	0.78

Sumber: BPS (diolah puska EIPP, Februari 2023)

*Ket: 2022 Angka Realisasi



Pesona Mutiara Indonesia: Mendukung Ekspor, Kelestarian Laut, dan Pariwisata

Oleh: Titis Kusuma Lestari

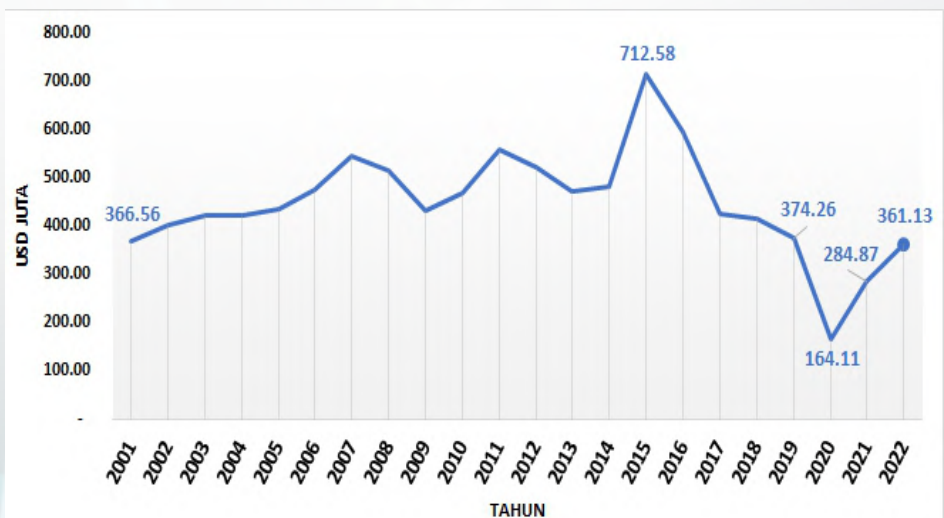
Mutiara¹ adalah permata berbentuk bulat dan keras yang terbentuk di dalam cangkang tiram/kerang mutiara atau moluska bivalvia lainnya.

Terbentuknya butir mutiara disebabkan oleh adanya benda asing yang masuk kedalam lapisan atau mantel (nacre) kerang hidup.

tertinggi sebesar USD 712,58 Juta terjadi pada tahun 2017 dan nilai permintaan terendah sebesar USD 164,11 Juta pada tahun 2020. Selama tahun 2001-2019, permintaan Mutiara dunia mengalami tren peningkatan rata-rata 0,87% per tahun, namun mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2020. Turunnya permintaan yang terjadi pada tahun 2020-2021 merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19. Adapun pada tahun 2022, permintaan dunia terhadap komoditas Mutiara kembali menguat dengan nilai sebesar USD 361,13 Juta, naik 26,77% dibandingkan tahun 2021 (YoY) (Grafik 11).

Sebagai respon kerang untuk bertahan hidup, kerang akan melapisi benda asing tersebut dengan senyawa kalsium karbonat (CaCO_3) yang dihasilkan oleh mantel kerang yang kemudian mengeras menutupi seluruh bagian benda asing tersebut. Dalam periode waktu tertentu, lapisan tersebut akan mengeras dan menghasilkan suatu benda bulat bercahaya dengan aneka ragam *overtone* yang indah, yang kita sebut dengan Mutiara. Mutiara² merupakan salah satu komoditas budi daya laut yang memiliki nilai ekonomi penting serta cukup menjanjikan karena beberapa keunggulan, antara lain mudah dibudidayakan karena teknologi yang diperlukan untuk proses budidaya telah dikuasai, serta permintaan pasar global yang cukup tinggi. Permintaan dunia terhadap komoditas Mutiara, yang ditunjukkan oleh perkembangan nilai impor Mutiara dunia, cukup stabil selama dua dekade terakhir. Selama periode tahun 2001-2022, rata-rata permintaan dunia terhadap komoditas Mutiara sebesar USD 447,14 Juta dengan nilai permintaan

Grafik 11. Perkembangan Permintaan (Impor) Mutiara Dunia Periode 2001-2022



Sumber: Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

¹ <https://dislutkan.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2020/07/SEJARAH-USAHA-MUTIARA-DI-NTB-OK-UPLOAD.pdf>

² <https://kkp.go.id/djpb/artikel/37294-kkp-usaha-budidaya-mutiara-bernilai-ekonomi-tinggi-dengan-pendekatan-ekonomi-biru>

Indonesia merupakan salah satu pemasok utama dalam memenuhi permintaan Mutiara di pasar dunia. Indonesia menempati urutan ke-3 sebagai negara eksportir Mutiara terbesar dunia dengan pangsa sebesar 21,59% terhadap total ekspor Mutiara dunia. Indonesia masih kalah dibandingkan Hongkong dan French Polynesia sebagai eksportir Mutiara di pasar dunia. Namun demikian, ekspor Mutiara Indonesia mengalami tren peningkatan selama tahun 2018-2022 yakni naik rata-rata 4,33% per tahun (Tabel 10). Mutiara yang diekspor oleh Indonesia dan beberapa negara eksportir utama lainnya mempunyai jenis yang berbeda. Sejak tahun 1980-an, Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen utama mutiara dari selatan (*South Sea Pearls*). Mutiara Indonesia yang berwarna keperakan hingga keemasan dihasilkan kerang jenis *Pinctada maxima*. Selain Indonesia, Australia juga mengekspor Mutiara jenis *South Sea Pearls* yang memiliki karakteristik berwarna putih, perak, atau emas dengan *nacre* (mantel kerang) berukuran besar dan tebal. French Polynesia mengekspor Mutiara jenis *Tahitian Pearls* dengan karakteristik berwarna abu-abu, hitam, atau cokelat, dan adakalanya berwarna biru, hijau, ungu, atau merah muda. Sementara Hongkong dan Jepang mengekspor Mutiara jenis *Akoya Pearls* dengan karakteristik berwarna putih atau krem dan merupakan mutiara klasik yang digunakan untuk perhiasan, terutama kalung untai tunggal³.

Tabel 10. Eksportir Mutiara di Pasar Dunia

No.	Negara Eksportir	Nilai Ekspor : USD Juta					Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
	Dunia	251.94	215.66	111.64	178.25	244.90	37.40	-2.44	
1	Hongkong	74.73	50.69	22.63	33.16	56.99	71.86	-9.21	23.27
2	French Polynesia	74.31	46.26	23.01	-	54.36	-	-	22.20
3	Indonesia	40.66	45.40	38.09	41.02	52.88	28.89	4.33	21.59
4	Jepang	49.02	64.41	18.08	45.88	52.54	14.54	-1.98	21.45
5	Australia	-	-	-	7.39	12.21	65.32	-	4.99
6	Vietnam	1.59	2.31	2.20	2.93	4.42	50.96	25.66	1.81
7	Belgia	0.09	-	0.01	0.03	3.64	12,900.00	-	1.49
8	Amerika Serikat	5.33	3.52	2.35	10.73	3.24	-69.85	1.17	1.32
9	Taiwan	0.09	0.01	0.09	0.33	1.03	214.37	128.05	0.42
10	Inggris	0.07	0.32	0.07	0.26	0.85	225.67	60.29	0.35
	Subtotal	245.89	212.91	106.51	141.72	242.16	70.87	-4.28	98.88
	Negara Lainnya	6.05	2.75	5.12	36.52	2.75	-92.48	10.59	1.12

Sumber: Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)



Jenis-jenis Mutiara Air Laut
Sumber: Diamondbuzz.blog (2023)

Nusa Tenggara Barat merupakan produsen Mutiara terbesar di Indonesia⁴. Selain produsen utama Mutiara di Indonesia, Provinsi Nusa Tenggara Barat juga merupakan provinsi eksportir Mutiara terbesar di Indonesia. Pada tahun 2022, ekspor Mutiara Nusa Tenggara Barat mencapai USD 11,67 Juta dengan kontribusi sebesar 22,66% dari total ekspor Mutiara Indonesia tahun 2022. Selain pangsa yang besar, ekspor Mutiara Nusa Tenggara Barat juga mengalami tren peningkatan selama tahun 2018-2022, yakni naik rata-rata 12,68% per tahun, dan mengalami peningkatan pertumbuhan pada tahun 2022, yakni naik 34,59% YoY.

Tabel 11. Ekspor Mutiara Indonesia Menurut Provinsi Asal

No.	Provinsi Asal	Nilai Ekspor : USD Juta					Perubahan (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
	Total Indonesia	40.66	45.40	38.09	41.02	51.52	25.58	3.79	
1	Nusa Tenggara Barat	7.44	6.47	5.67	8.67	11.67	34.59	12.68	22.66
2	Papua Barat	10.24	11.18	9.50	10.21	11.64	13.97	1.69	22.60
3	Maluku	7.74	9.19	5.97	6.88	8.15	18.52	-1.84	15.83
4	DKI Jakarta	5.40	5.68	7.01	4.53	7.66	69.13	4.84	14.87
5	Bali	8.91	12.26	8.26	7.14	7.52	5.44	-8.42	14.61
	Subtotal	39.72	44.78	36.42	37.43	46.65	24.63	1.43	90.56
	Negara Lainnya	0.94	0.62	1.67	3.59	4.87	35.44	65.85	9.44

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

³ <https://www.gia.edu/pearl-description>

⁴ <http://lipi.go.id/risetunggulan/single/teknologi-budi-daya-kerang-mutiara/1>

Selanjutnya, provinsi eksportir Mutiara terbesar Indonesia adalah Papua Barat dan Maluku dengan kontribusi masing-masing sebesar 22,60% dan 15,83% terhadap total ekspor Mutiara Indonesia tahun 2022 (Tabel 11).

Selain terkenal sebagai produsen utama Mutiara dengan jumlah yang cukup besar, Indonesia juga terkenal sebagai produsen Mutiara dengan kualitas yang unggul dengan ukuran yang lebih besar. Selain karena kualitasnya, pembudidayaan Kerang Mutiara jenis *Pinctada maxima* memiliki periode pertumbuhan lama dengan ketahanan hidup yang cukup rendah sehingga mengakibatkan harganya di pasaran cukup tinggi. Dalam rangka menghasilkan Mutiara yang berkualitas, budidaya Kerang Mutiara harus dilakukan di perairan laut yang bersih. Untuk dapat menjadi habitat hidup Kerang Mutiara, perairan laut yang akan digunakan untuk budidaya harus memiliki persyaratan antara lain memiliki temperatur yang hangat (yakni berkisar 25 - 30°C); berat jenis air laut 1,02 - 1,20 g/cm³; tingkat keasaman pH 7,8 - 8,6; salinitas optimum antara 32 - 35 ppt; dan tingkat chlorinitas 19 ppm. Selain itu, pertumbuhan Kerang Mutiara dipengaruhi jumlah makanan yang tersedia dan tingkat pencemaran lingkungan. Jika terjadi pencemaran dan kekeringan, maka kerang cenderung menutup cangkang sehingga proses pengambilan makanan terhenti. Selain memastikan kualitas perairan, dalam proses budidaya Kerang Mutiara juga harus melakukan pencegahan terhadap kontaminasi oleh hama dan penyakit. Oleh karena itu, menjaga kualitas dan kelestarian perairan dan lingkungan tempat budidaya sangat diperlukan⁵. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa selain mendorong kinerja ekspor, budidaya Mutiara juga dapat membantu menjaga kelestarian alam, khususnya perairan laut dan lingkungan sekitar tempat budidaya.

Lebih lanjut, budidaya Mutiara di dalam negeri juga menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun secara khusus wisatawan mancanegara. Nusa Tenggara Barat, sebagai provinsi dengan produksi dan ekspor Mutiara terbesar di Indonesia, juga menyediakan wisata edukasi yang difasilitasi oleh salah satu produsen dan eksportir Mutiara terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Perusahaan tersebut menyediakan tur budidaya mutiara air laut yang menunjukkan secara langsung kepada para wisatawan tahapan-tahapan budi daya mutiara dari proses pengembangbiakan kerang hingga menjadi mutiara yang siap dipanen.

Dengan adanya tur tersebut, perusahaan dapat memberikan edukasi terkait budidaya Mutiara sekaligus menarik pembeli baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, sehingga secara tidak langsung dapat mempromosikan kualitas Mutiara yang diproduksi oleh Indonesia. Selain itu, Pemerintah Daerah dan masyarakat sekitar juga akan menerima manfaat dari pajak dan penerimaan lain sebagai *multiplier effect* dari banyaknya kunjungan wisatawan ke provinsi tersebut.



Sumber : : Tim Analis Puska EIPP di Autore Pearl Farm, Nusa Tenggara Barat (2023)

⁵ Ramadhan. 2017. Teknik Budidaya Kerang Mutiara (*Pinctada Maxima*) Metode Longline di PT. Timor Otsuki Mutiara Kab. Barru, Sulawesi Selatan. Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

ISU PERDAGANGAN LAINNYA

ISU PERDAGANGAN HIJAU



Sumber Gambar: Google Image

Kinerja Ekspor Indonesia ke Pasar EU: Produk dalam CBAM List

Oleh: Immanuel Lingga, Yuliana Epianingsih & Annisa Ramadhani Siregar

Meningkatnya kesadaran dunia mengenai lingkungan dan pertumbuhan secara berkelanjutan, mendorong berbagai negara untuk menciptakan kebijakan yang berperan dalam mengurangi emisi karbon.

Uni Eropa menargetkan untuk mencapai *climate neutrality* pada 2050 dengan kebijakan *EU Green Deal*, dimana salah satu bagian kebijakannya adalah regulasi *Carbon Border Adjustment Mechanism* (CBAM). Regulasi CBAM yang disahkan pada 16 Mei 2023 mengharuskan importir di Uni Eropa untuk membeli sertifikat CBAM sesuai dengan biaya karbon selama produksi.

CBAM akan diterapkan secara perlahan, dimulai pada 1 Oktober 2023 dengan produk yang dinilai memiliki risiko “*carbon leakage*” terbesar, yaitu pupuk, besi baja, semen, aluminium, listrik, serta hidrogen. *Carbon leakage* sendiri merupakan salah satu permasalahan dari ETS (*Emission Trading System*) dimana bisnis mengalokasikan produksi ke negara lain dengan kebijakan lingkungan yang lebih longgar. Oleh karena itu, CBAM merupakan alat bagi Uni Eropa untuk memberi pajak yang adil bagi importir EU.

Meskipun CBAM baru akan diterapkan pada Oktober 2023, kinerja ekspor produk Indonesia yang termasuk dalam daftar CBAM ke Uni Eropa pada periode Januari-Mei 2023 yang mencapai USD 405,94 Juta, telah mengalami penurunan sebesar -45,97% dibandingkan dengan kinerja ekspor periode yang sama tahun 2022 (YoY) (Tabel 12). Penurunan ekspor terjadi pada semua produk CBAM list. Namun demikian, penurunan tersebut lebih diakibatkan oleh pelemahan harga komoditas dunia.

Tabel 12. Nilai Ekspor Indonesia ke Pasar EU: Produk dalam CBAM List

Produk	Nilai (USD Juta)						Pertumbuhan (%)		Trend (%)	Share (%)
	2018	2019	2020	2021	2022	Januari - Mei		Jan-Mei 2022-2023	2018-2022	Jan-Mei 2023
						2022	2023			
Besi Baja	295.83	448.09	244.09	1,031.48	1,065.82	632.88	389.18	-38.51	40.46	95.87
Aluminium	18.98	11.11	7.62	58.16	138.99	71.08	16.50	-76.79	75.72	4.06
Pupuk	0.07	0.07	0.07	0.03	148.76	47.36	0.26	-99.46	331.65	0.06
Semen	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-81.61	0.00
Subtotal	314.89	459.28	251.78	1,089.67	1,353.58	751.32	405.94	-45.97	45.94	100.00

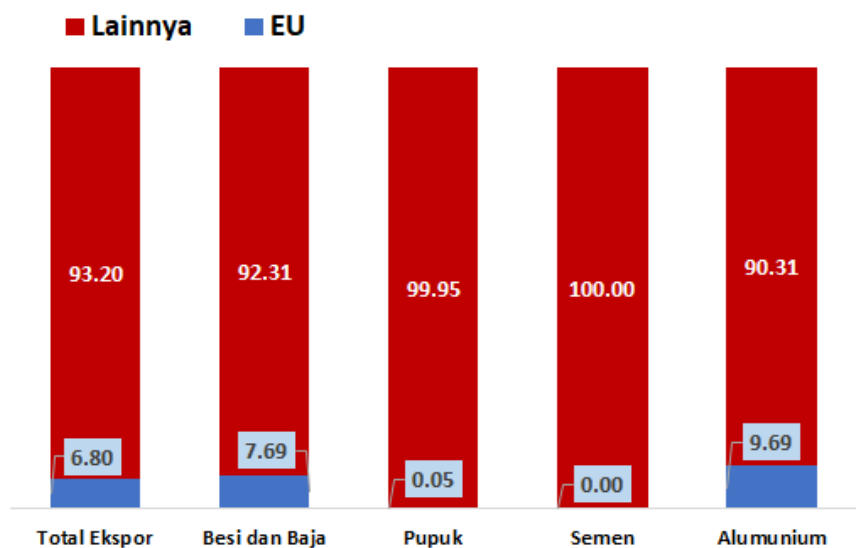
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

Jika dilihat berdasarkan produknya, ekspor produk CBAM *list* Indonesia ke Uni Eropa selama periode Januari-Mei 2023 didominasi oleh ekspor produk Besi Baja dengan pangsa mencapai 95,87%. Sementara itu, ekspor produk Aluminium dan produk Pupuk memiliki pangsa masing-masing sebesar 4,06% dan 0,06%. Adapun produk semen sudah tidak lagi diekspor ke Uni Eropa. Seluruh ekspor produk CBAM *list* tersebut mengalami pelemahan pada periode Januari-Mei 2023 YoY, dimana ekspor produk Pupuk turun 99,46% YoY, ekspor produk Aluminium turun 76,79% YoY, dan ekspor produk Besi Baja turun 38,51% YoY (Tabel 12).

Adapun Uni Eropa sebenarnya bukan merupakan pasar tujuan ekspor utama bagi produk CBAM *list* Indonesia. Pangsa ekspor produk CBAM *list* ke Uni Eropa selama periode Januari-Mei 2023 sebesar 6,80% sementara pangsa ekspor produk CBAM *list* ke negara lain sebesar 93,20%. Diantara produk CBAM *list*, pangsa ekspor Aluminium ke Uni Eropa memiliki pangsa relatif besar yaitu sebesar 9,69% terhadap total ekspor Aluminium ke seluruh negara, diikuti oleh pangsa ekspor Besi Baja sebesar 7,69%. Sementara itu, pangsa ekspor Pupuk hanya sebesar 0,05% (Grafik 12). Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai ekspor total Indonesia pada periode Januari-Mei 2023, ekspor produk CBAM hanya berkontribusi sebesar 5,52% dari total seluruh ekspor Indonesia (Grafik 13).

Melihat kinerja ekspor produk CBAM Indonesia selama periode Januari-Mei 2023 (YoY) ke pasar Uni Eropa yang mengalami penurunan, Pemerintah perlu menaruh perhatian bersama. Indonesia perlu mengambil langkah yang tepat demi mendorong kembali pertumbuhan ekspor produk CBAM ke pasar Uni Eropa secara positif mengingat Besi Baja dan Aluminium merupakan produk atraktif di pasar Uni Eropa. Tindakan tersebut diperlukan demi memperkuat tingkat kompetitif Indonesia pada pasar Uni Eropa menjelang diterapkannya CBAM. Indonesia perlu bersiap atas implementasi CBAM dengan memperhitungkan *cost and benefit* ekspor produk CBAM ke pasar Uni Eropa serta *comparative advantage* demi memenuhi persyaratan CBAM yang akan meningkatkan biaya ekspor.

Grafik 12. Perbandingan Tujuan Ekspor Indonesia : Produk CBAM Januari-Mei 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

Grafik 13. Perbandingan Tujuan Ekspor Indonesia : Produk CBAM Januari-Mei 2023



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)



Sumber: Bali Safari Park

Kinerja Ekspor Indonesia di Pasar EU dan AS: Produk dalam DFP List

Oleh: Immanuel Lingga, Yuliana Epianingsih & Mohammad Imam Prabowo

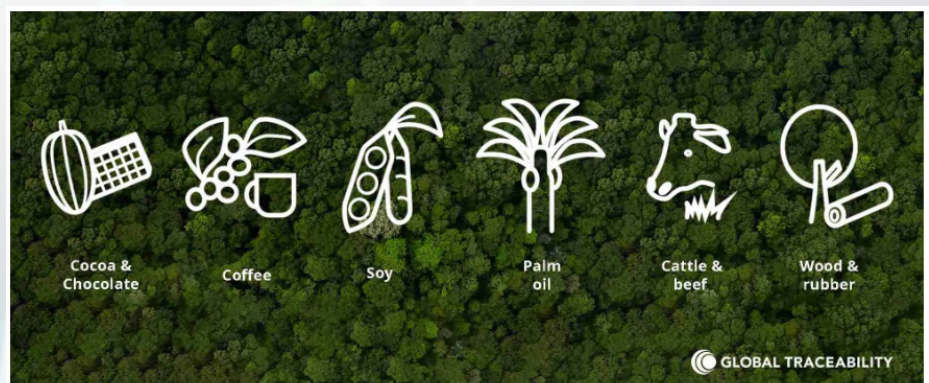
Berdasarkan estimasi dari FAO, 420 juta hektar hutan dunia hilang di antara tahun 1990-2020 dan 80 persen dari deforestasi tersebut berasal dari ekspansi lahan untuk agrikultur⁹. Pada tahun 2021 mulai bermunculan proposal untuk memperketat perdagangan komoditas yang dianggap mempercepat deforestasi.

Contohnya adalah *European Union* (EU) atau Uni Eropa (UE) dan Amerika Serikat (AS), dua kekuatan adidaya dengan market power yang besar dan berkomitmen untuk menjadi yang terdepan dalam mengatasi perubahan iklim.

Menurut *European Parliament*, konsumsi EU yang berkaitan dengan produksi barang dan penyediaan jasa berkontribusi sebesar 10% dari deforestasi global¹⁰. Dalam rangka upaya memperlambat deforestasi, pada 31 Mei 2023, Uni Eropa mengesahkan *Regulation* (EU) 2023/1115 yang berisi protokol impor produk yang dikategorikan sebagai *Deforestation and Forest Degradation Product* (DFP) yang masuk ke pasar UE. Regulasi ini mewajibkan setiap eksportir dan importir DFP untuk membuktikan bahwa produknya bebas dari deforestasi.

Selanjutnya, Amerika Serikat (AS) sebagai salah satu negara dengan emisi karbon dioksida tertinggi juga mengeluarkan regulasi "*Fostering Overseas Rule of Law and Environmentally Sound Trade Act of 2021*" ("*FOREST Act*", S. 2950 and H. R. 5508) atau US-DFP yang sudah berlaku sejak Oktober 2021. Regulasi ini bertujuan untuk mengurangi keterlibatan AS dalam deforestasi dan perubahan iklim.

Perbedaan dari EU-DFP dan US-DFP adalah pada komoditas yang ditarget. EU-DFP menargetkan komoditas kakao, kedelai, kelapa sawit, kayu, ternak, dan kopi,. Sedangkan US-DFP menargetkan kakao, kedelai, kelapa sawit, kayu, ternak, dan karet. Regulasi tersebut juga mempengaruhi produk turunannya, seperti produk kulit, kosmetik, dan coklat¹¹.



Deforestation - Free Products

www.global-traceability.com

⁹UN FAO. "The State of the World's Forests 2020." Last modified 2020. <https://www.fao.org/state-of-forests/2020/en/>

¹⁰<https://eur-lex.europa.eu/eli/reg/2023/1115>

¹¹World Bank Group. "Potential Exposure and Vulnerability to Broader Climate-Related Trade Regulations" November 3, 2023

Regulasi tersebut akan mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia, mengingat Indonesia merupakan salah satu eksportir terbesar komoditas DFP. Berdasarkan kinerja ekspor Indonesia, produk yang masuk dalam daftar DFP di pasar EU pada Januari-Mei 2023 mengalami penurunan sebesar 1,77% dibandingkan Januari-Mei 2022 (YoY) dan di pasar AS mengalami penurunan sebesar 34,52% YoY (Tabel 13 dan 14). Selain regulasi yang memperketat perdagangan komoditas DFP, sentimen negatif terhadap produk deforestasi di negara berkembang yang semakin meningkat serta adanya ketidakpastian pasar global, juga mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia.

Tabel 13. Nilai Ekspor Indonesia ke Pasar UE: Produk dalam EU-DFP List (dalam Juta USD)

Komoditas	Nilai : Juta USD						Pertumbuhan (%)		Trend (%)	Share (%)
	2018	2019	2020	2021	2022	Januari - Mei		Jan-Mei 2022-2023	2018-2022	Jan-Mei 2023
						2022	2023			
Minyak Sawit	2,677.61	2,197.40	2,542.97	3,383.56	3,046.11	1,120.55	1,147.51	2.41	7.14	72.44
Kayu	704.99	715.83	674.78	727.61	820.88	340.71	309.52	-9.15	3.26	19.54
Kakao	215.20	235.53	282.41	198.02	199.73	66.19	74.91	13.18	-3.18	4.73
Kopi	144.72	185.31	174.06	205.78	260.70	84.88	51.98	-38.76	13.68	3.28
Ternak Sapi	1.02	0.85	0.68	0.82	0.62	0.21	0.12	-40.96	-9.87	0.01
Kacang Kedelai	0.07	0.01	0.03	0.01	-	0.05	0.00	-99.83	-	0.00
Subtotal	3,743.62	3,334.93	3,674.93	4,515.79	4,328.04	1,612.58	1,584.04	-1.77	6.11	100.00

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

Kinerja ekspor produk DFP Indonesia ke EU pada periode Januari-Mei 2023 didominasi oleh produk minyak sawit dengan pangsa pasar 72,44%, diikuti dengan produk kayu dengan pangsa 19,54%, produk kakao dengan pangsa 4,73%, produk kopi 3,28%, dan produk ternak sapi dengan pangsa 0,1% dari pasar. Jika dibandingkan dengan Januari-Mei 2022, ekspor produk DFP Januari-Mei 2023 mengalami pelemahan di seluruh produk ekspor kecuali produk kakao dan minyak sawit yang mengalami kenaikan sebesar 13,18% dan 2,41% (Tabel 13).

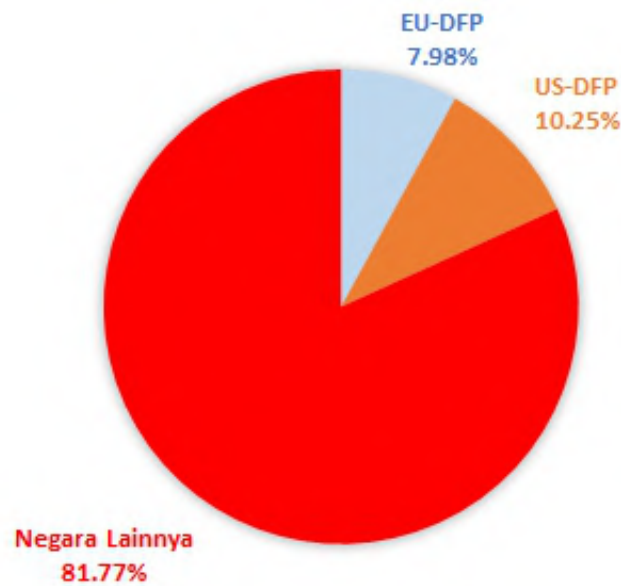
Tabel 14. Nilai Ekspor Indonesia ke Pasar AS: Produk dalam US-DFP List (dalam Juta USD)

Komoditas	Nilai : Juta USD						Pertumbuhan (%)		Trend (%)	Share (%)
	2018	2019	2020	2021	2022	JANUARI - MEI		Jan-Mei 2022-2023	2018-2022	Jan-Mei 2023
						2022	2023			
Minyak Sawit	1,061.48	930.18	1,104.72	2,307.63	2,983.12	1,306.86	797.14	-39.00	34.65	39.16
Karet	1,463.64	1,363.81	1,230.97	1,777.42	1,753.14	792.93	619.72	-21.84	6.46	30.45
Kayu	255.05	1,236.70	1,482.05	2,180.52	1,995.76	942.64	543.69	-42.32	59.71	26.71
Kakao	215.20	235.53	282.41	198.02	199.73	66.19	74.91	13.18	-3.18	3.68
Ternak Sapi	0.06	0.04	0.04	0.05	0.08	0.06	0.00	-	-	-
Kacang Kedelai	-	-	0.00	-	-	0.00	-	-	-	-
Subtotal	2,995.43	3,766.26	4,100.20	6,463.63	6,931.84	3,108.69	2,035.46	-34.52	24.83	100.00

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2023)

Sedangkan di pasar AS, ekspor produk DFP pada periode Januari-Mei 2023 didominasi oleh produk minyak sawit dengan pangsa pasar 39,16%, disusul dengan produk karet dengan pangsa 30,45%, produk kayu dengan pangsa 26,71%, serta produk kakao dengan pangsa 3,68%. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, kinerja ekspor produk DFP pada periode Januari-Mei 2023 mengalami pelemahan di seluruh produk ekspor, kecuali produk kakao yang mengalami kenaikan sebesar 13,18%. Ekspor produk kayu, minyak sawit, dan karet ke pasar AS mengalami pelemahan terbesar pada periode Januari-Mei 2023, yaitu masing-masing sebesar 42,32%, 39,0% dan 21,84% (Tabel 14).

Grafik 14. Pangsa Nilai Ekspor Produk *DFP* terhadap Total Ekspor Indonesia (Januari-Mei 2023)



Sumber: WITS (2023), diolah Puska EIPP BKPerdag

Nilai ekspor Indonesia untuk produk DFP di pasar EU dan AS berkontribusi relatif kecil terhadap total ekspor Indonesia (Grafik 14). Selain itu, nilai ekspor produk Indonesia dalam daftar DFP periode Januari- Mei 2023 terlihat mengalami penurunan. Hal ini memerlukan langkah tepat dari pemerintah Indonesia untuk merencanakan kebijakan ekspor Indonesia, mengingat kedua pasar tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja ekspor Indonesia. Di sisi lain, regulasi ini dapat menjadi momentum kerja sama dengan negara lain dalam rangka memajukan Indonesia di bidang perdagangan dan lingkungan.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

Juli 2023

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Iskandar Panjaitan

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Aditya Paramita Alhayat

Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Hasni

Fitria Faradila

Farida Rahmawati

Titis Kusuma Lestari

Choirin Nisaa'

Yuliani Epianingsih

Immanuel Lingga

Mohammad Imam Prabowo

Annisa Ramadhani Siregar

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'

Yuliana Epianingsih

Dwi Gunadi

Yudi Sabara

Badan Kebijakan Perdagangan

Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap serta tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan mendasarkan pada laporan ini.